

Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mohammad Wakhyudi¹, Cecep Ubaidillah², Mohamad Alwi³

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon¹

E-mail

wwakhyudi@gmail.com¹, cecep071@gmail.com², mohamadalwisuka@gmail.com³

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is a subject aimed at shaping students who are faithful, have noble character, and are able to practice Islamic values in daily life. To achieve these goals, it is necessary to apply appropriate learning approaches that match the characteristics of the students. Learning approaches in PAI include various models such as textual, contextual, scientific, humanistic, and inquiry approaches, each of which has its strengths and weaknesses. Through a varied approach, teachers can develop students' cognitive, affective, and psychomotor domains in a balanced manner. Therefore, the implementation of effective learning approaches in PAI will encourage meaningful, enjoyable, and relevant learning experiences that meet the needs of the times.

Keywords: *approach, learning, PAI*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran dalam PAI mencakup berbagai model seperti pendekatan tekstual, kontekstual, saintifik, humanistik, maupun inquiry, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Melalui pendekatan yang variatif, guru dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam PAI akan mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman

Kata kunci: *pendekatan, pembelajaran, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan terlebih di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada saat ini sejatinya memerlukan pendidik yang memiliki kemampuan untuk mencerdaskan, membina, memusatkan, dan juga dapat menyaring sikap, perbuatan peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Karena guru yang kurang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di negara ini.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, serta akhlak mulia pada peserta didik. Namun, proses pembelajaran tidak akan efektif tanpa strategi dan pendekatan yang tepat. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai landasan konseptual bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar. Oleh karena itu, guru PAI perlu memahami dan memilih pendekatan yang sesuai agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini disusun berdasarkan penelusuran berbagai jurnal digital yang membahas pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Literatur ilmiah tersebut memberikan dasar teoretis tentang konsep pendekatan pembelajaran, ragam pendekatan yang digunakan dalam PAI, serta hasil-hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran keagamaan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, serta spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajarannya tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi juga harus menggunakan pendekatan yang tepat, bertahap, dan terukur. Pembelajaran PAI menuntut guru mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendekatan pembelajaran pada prinsipnya merupakan cara pandang guru terhadap proses belajar mengajar. Pendekatan bukan sekadar teknik atau metode, tetapi kerangka berpikir yang mendasari strategi pembelajaran yang diterapkan. Jurnal-jurnal pendidikan menjelaskan bahwa

¹ Romi Muliawarman and Fadriati, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang', *Al-Mau'izhoh*, 7.01 (2025), 44-54 <<https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453>>.

pemilihan pendekatan yang tepat akan berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan kualitas internalisasi nilai agama.² Dengan demikian, kajian terhadap teori-teori pendekatan pembelajaran menjadi bagian ter penting untuk merumuskan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam jurnal digital adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan aktivitas ilmiah siswa meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatawa (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.³ Pendekatan saintifik juga membantu siswa mengkonstruksi makna ajaran agama berdasarkan analisis dan pengalaman belajar, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, jurnal lain menunjukkan bahwa pendekatan saintifik sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional, terutama Kurikulum 2013, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui proses ilmiah, siswa dilatih untuk menghubungkan ajaran agama dengan fenomena kehidupan, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Pendekatan berikutnya yang banyak diteliti ialah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan ini menekankan hubungan erat antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian yang telah diterbitkan menyimpulkan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar karena mereka dapat melihat relevansi ajaran Islam dengan kondisi sosial di sekitar mereka.⁴ Misalnya, ketika mempelajari materi zakat, guru mengaitkan dengan isu kemiskinan atau kegiatan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pendekatan kontekstual juga efektif dalam pembentukan kepribadian muslim, karena siswa diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata, bukan hanya mempelajarinya secara teoritis.⁵ Keunggulan CTL terletak pada kemampuannya membangun

² Nurlaila Ramadhani, Nisa Adriani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI', *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.3 (2025), 44–55 <<https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876>>.

³ Defi Fefdianti, 'Pendekatan Saintifik Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 131–45 <<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.405>>.

⁴ Faturrohman A. Nursyamsu, Sukandar A, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 436–42.

⁵ Dimas S Agustian Vieri, Firza Ulul Azmi, and Gusmaneli, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa', *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama*

pengalaman belajar yang autentik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Selain pendekatan saintifik dan kontekstual, sejumlah jurnal digital juga mengulas pendekatan humanistik sebagai alternatif pembelajaran PAI. Pendekatan humanistik bertumpu pada pengembangan kepribadian, potensi diri, empati, dan pengalaman emosional peserta didik. Penelitian menemukan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hangat, terutama karena guru berperan sebagai fasilitator dan teladan moral.⁶

Pendekatan humanistik sangat relevan dengan tujuan PAI karena menekankan aspek afektif dan pembentukan karakter. Jika pendekatan saintifik membangun logika berpikir, maka pendekatan humanistik memperkuat aspek spiritual dan emosional siswa. Karena itu, beberapa penelitian merekomendasikan kombinasi kedua pendekatan tersebut untuk menghasilkan pembelajaran PAI yang holistik.

Pendekatan lain yang mendapat perhatian adalah pendekatan inquiry dan discovery. Pendekatan inquiry mendorong siswa meneliti dan menganalisis suatu konsep keagamaan, sedangkan discovery learning menuntun siswa menemukan makna ajaran melalui pengalaman belajar. Jurnal Nusantara Journal of Multidisciplinary Science melaporkan bahwa pendekatan inquiry mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa dan membuat mereka lebih memahami hikmah ajaran Islam.⁷ Dalam materi ibadah seperti wudhu atau puasa, pendekatan discovery membuat siswa menemukan sendiri alasan dan manfaat yang terkandung di dalam ajaran tersebut.

Dalam konteks materi yang bersifat praktik, seperti wudhu, tayamum, dan salat, jurnal-jurnal pendidikan menyarankan penggunaan pendekatan demonstrasi dikarenakan pendekatan demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran PAI untuk siswa agar dapat melihat langsung contoh yang dicontohkan guru, kemudian mempraktikkannya.⁸ Pendekatan ini membuat pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan terarah.

Tidak hanya itu, pembelajaran PAI di Indonesia juga relevan dengan pendekatan multikultural. Jurnal-jurnal pendidikan menegaskan bahwa pendidikan agama harus

Islam, 2.2 (2025), 1–12 <<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>>.

⁶ Agustian Vieri, Ulul Azmi, and Gusmaneli.

⁷ Rasyid, M. "Teori Belajar dan Pendekatan Inquiry dalam PAI." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2023.

⁸ Murhasneli Murhasneli, 'Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5.2 (2020), 63 <<https://doi.org/10.29210/02626jpgi0005>>.

menanamkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan hidup berdampingan dalam masyarakat plural dan menunjukkan bahwa pendekatan multikultural mampu mencegah sikap eksklusif dan membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah.⁹

Selain pendekatan-pendekatan tersebut, terdapat pula gagasan mengenai pendekatan integratif yang menggabungkan unsur pedagogis modern dengan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan integratif dinilai cocok untuk menghadapi era digital karena memungkinkan guru memanfaatkan teknologi sambil tetap mempertahankan esensi spiritual dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal digital tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI menuntut guru untuk menguasai berbagai pendekatan pembelajaran agar mampu menyesuaikan kebutuhan siswa, jenis materi, dan kondisi kelas. Tidak ada satu pendekatan yang paling unggul untuk seluruh situasi, sehingga guru perlu memadukan berbagai pendekatan secara fleksibel. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih bermakna, interaktif, dan relevan bagi kehidupan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memilih, merancang, dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta dampaknya terhadap pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik terbaik (best practice) dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam pembelajaran PAI, sehingga relevan dengan tuntutan zaman dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter Islami.

HASIL DAN PENELITIAN

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan Pembelajaran : Fondasi Filosofis dan Hierarki Aplikatif

Pendekatan pembelajaran (instruction) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Jadi, belajar tidak indetik

⁹ Suriana Suriana and others, 'Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniquies Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2024), 311 <<https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23412>>.

dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya pembelajaran amat mirip kalau tidak persis-dengan proses mengajar belajar (the teaching-learning process) dalam arti di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁰

Dalam konteks pedagogi, terdapat dikotomi utama dalam pendekatan pembelajaran yang menentukan orientasi kelas dan interaksi guru-siswa: Pendekatan Berpusat pada Guru (*Teacher-Centered Approach*) dan Pendekatan Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Approach*). Dalam PAI, penggunaan pendekatan yang hanya berpusat pada guru cenderung menghasilkan pembelajaran yang dogmatis, kaku, dan menekankan hafalan semata, yang pada akhirnya gagal membentuk karakter kritis dan aplikatif siswa. Sebaliknya, Pendekatan Berpusat pada Siswa menekankan pada keterlibatan aktif, eksplorasi mandiri, dan relevansi konteks kehidupan siswa, seperti dalam pendekatan kontekstual. Ini adalah pendekatan yang lebih ideal karena PAI menuntut pemahaman mendalam bukan sekadar transfer informasi.¹¹

M Habib Thaha mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas.¹² Sedangkan Oteng Sutisna lebih praktis dalam memahami pengertian "pendekatan". Pendekatan adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu. Yang pertama disebut dengan

¹⁰ Murhasneli.

¹¹ Suriana and others.

¹² Akim Musolah, Prasetiawan, Surahyo, dan M. Saifullah, "Pendekatan Ilmu Pendidikan Dalam Study Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 46,

pendekatan pengertian "tugas" dan yang kedua adalah pendekatan dalam pengertian "proses".¹³

Pendekatan bersifat umum dan memerlukan dekonstruksi hierarkis menjadi tingkat yang lebih spesifik, yaitu strategi, metode, dan teknik. Hierarki ini harus dipahami secara mendalam oleh pendidik. Jika guru memilih pendekatan saintifik, maka strategi yang digunakan bisa berupa pembelajaran berbasis inkuiri, yang kemudian dieksekusi melalui metode diskusi, eksperimen, atau observasi lapangan. Tanpa pemahaman hierarki ini, pendekatan hanyalah label tanpa implementasi yang konsisten. Guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pemilihan pendekatan yang tidak sesuai dengan materi dan karakter siswa, dapat menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan adalah landasan konseptual yang menentukan arah dan integritas seluruh proses pembelajaran.¹⁴

b. PAI : Integrasi Tiga Ranah Kompetensi dan Relevansi Abad Ke-21

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pengajaran, dan pembinaan. Tujuan PAI secara eksplisit dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI memiliki peran krusial di Indonesia, tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, tetapi sebagai instrumen vital dalam membentuk karakter bangsa.

Cakupan PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, melainkan juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Muhaimin menjelaskan PAI sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁵ Dengan kata lain, PAI harus mampu mewujudkan tiga ranah sekaligus: Kognitif (pemahaman ajaran), Afektif (penghayatan dan sikap), dan Psikomotorik (pengamalan ibadah dan keterampilan). Kegagalan menyeimbangkan ketiga ranah ini, misalnya terlalu fokus pada kognitif, akan menghasilkan siswa yang pintar secara teori agama namun kering secara spiritual dan miskin dalam pengamalan akhlak.

Di era disrupsi informasi, PAI menghadapi tantangan besar, termasuk maraknya

¹³ Azam Syukur Rahmatullah, 'Pendidikan Kasih Sayang Azam Syukur Rahmatullah', *Literasi*, VI.1 (2014), 29–52 <<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/403/318>>.

¹⁴ Huwaida Huwaida, 'Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), 346–55 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>>.

¹⁵ Afifah Zahro, 'Kontribusi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2022), 208–21 <<https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6358>>.

radikalisme, degradasi moral, dan krisis identitas. Dalam konteks ini, PAI harus bergeser dari sekadar pengajaran dogma menjadi pendidikan yang transformatif. PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, serta akhlak mulia dengan cara yang kontekstual dan relevan. Sintesis dari pandangan para ahli, termasuk Zakiah Daradjat yang menekankan PAI sebagai bimbingan dan asuhan agar peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, menegaskan bahwa PAI adalah proses holistik yang mempersiapkan generasi berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis agar relevan menghadapi tantangan global.¹⁶

B. Analisis Fungsional Diversifikasi Pendekatan dalam Pembelajaran PAI

Untuk mencapai tujuan PAI yang holistik (kognitif, afektif, psikomotorik), guru dituntut untuk memilih dan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang variatif dan adaptif. Penerapan pendekatan yang variatif memungkinkan terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

a. Pendekatan Berbasis Sumber dan Normatif (*The Textual and Normative Approach*)

Pendekatan Tekstual: Pendekatan ini merupakan esensi untuk memberikan dasar normatif ajaran agama dan menjaga otentisitas sumber syariat. Fokusnya adalah pada pemahaman teks-teks keagamaan otentik (Al-Qur'an dan Hadis) serta kitab-kitab klasik. Fungsinya sangat krusial dalam materi *fiqh* dan akidah, di mana guru harus mengaitkan hukum atau keyakinan dengan dalil syar'i yang jelas. Misalnya, dalam membahas keabsahan shalat, wajib merujuk pada dalil naqli. Namun, kelemahan pendekatan ini adalah jika diterapkan tunggal, ia cenderung menghasilkan pemahaman yang literalis, kaku, dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, ia harus selalu dipadukan dengan pendekatan lain agar teks dapat hidup dalam realitas.

b. Pendekatan Relevansi Kontekstual dan Kritis Ilmiah (*Contextual Relevance and Scientific Critique*)

1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*): CTL bertujuan menjembatani kesenjangan antara materi ajar PAI dengan realitas kehidupan siswa. Melalui CTL, siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan, sehingga agama tidak dipandang sebagai ajaran yang terpisah dari

¹⁶ Siti Nurhaliza, 'Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 J', *Integrated Education Journal*, 1.1 (2024), 1–21.

realitas. Pendekatan ini sangat efektif untuk menguatkan aspek aplikasi agama di tengah masyarakat. Contohnya, membahas konsep *jihad* dengan mengaitkannya pada perjuangan melawan kemiskinan dan kebodohan, bukan hanya perjuangan bersenjata, sehingga pemahaman menjadi *wasathiyah* (moderat).

2. Pendekatan Saintifik: Sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik menekankan langkah-langkah ilmiah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Dalam PAI, pendekatan ini melawan tradisi penghafalan pasif dan mempromosikan *ijtihad* (kemampuan menalar). Misalnya, ketika membahas larangan *khamr*, siswa diajak menalar kerugian fisik, sosial, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh minuman keras, sehingga larangan tersebut diterima karena kesadaran ilmiah, bukan sekadar dogma.
 3. Pendekatan *Inquiry* dan *Discovery*: Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam. *Inquiry* berfokus pada pertanyaan dan penyelidikan, yang sangat efektif untuk melatih kemampuan merumuskan masalah dan mencari solusi Islami atas masalah kontemporer. *Discovery* berfokus pada penemuan konsep atau prinsip melalui pengalaman, seperti mengajak siswa menemukan hikmah dan manfaat kesehatan dari tata cara berwudhu melalui eksperimen sederhana dan diskusi reflektif.¹⁷
- c. Pendekatan Pengembangan Afektif, Spiritual, dan Psikomotorik (*Affective, Spiritual, and Psychomotor Development*)
1. Pendekatan Humanistik: Pendekatan ini berorientasi pada pembentukan sikap dan kepribadian Islami siswa (*akhlakul karimah*). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi diri sejalan dengan nilai-nilai Islam, dan yang lebih penting, guru bertindak sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik). Implementasi humanistik berfokus pada pembiasaan sikap (*habituation*), seperti membimbing siswa agar membiasakan sikap sopan santun, hormat kepada orang tua, dan jujur, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

¹⁷ Rizka Pertiwi, Sahrizal Fahlawi, and Muhammad Sobri, 'Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mahasantri*, 4.2 (2024) <<https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v4i2.422>>.

2. Pendekatan Emosional dan Spiritual: Pendekatan ini menyentuh ranah perasaan (*qalb*) siswa untuk menanamkan kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah. Hal ini krusial untuk menumbuhkan *ihsan* (beribadah seolah-olah melihat Allah). Pendekatan ini bisa dilakukan melalui kisah-kisah inspiratif dari para nabi atau sahabat, nasihat penuh hikmah, atau sesi meditasi spiritual (*tafakkur*) yang menyentuh hati. Tanpa dimensi emosional ini, ibadah siswa akan menjadi ritual yang kering tanpa ruh dan makna.
 3. Pendekatan Demonstrasi: Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung melalui praktik nyata. Pendekatan ini sangat efektif diterapkan pada materi ibadah yang membutuhkan keterampilan psikomotorik yang presisi, seperti tata cara wudhu, tayamum, atau shalat jenazah. Guru mendemonstrasikan, kemudian siswa mengikuti dan mempraktikkannya secara langsung (*learning by doing*). Pengulangan praktik ini adalah kunci pembentukan keterampilan ibadah.
- d. Pendekatan Relevansi Sosial dan Filosofis (*Social and Philosophical Relevance*)
1. Pendekatan Multikultural: Di tengah masyarakat Indonesia yang plural, pendekatan ini menekankan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Dalam PAI, pendekatan ini diimplementasikan melalui materi akhlak/muamalah, mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya, sejalan dengan prinsip *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan).¹⁸
 2. Pendekatan Rasional: Pendekatan ini membantu siswa melihat hikmah logis dan kritis di balik setiap perintah dan larangan agama. Dengan memberikan argumentasi yang kuat dan logis (misalnya, menjelaskan manfaat puasa dari segi kesehatan, spiritual, maupun sosial), ajaran agama diterima tidak hanya karena kepatuhan, tetapi juga karena kesadaran filosofis dan nalar.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan fundamental untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang spiritual dan terampil dalam mengamalkan ajaran Islam. Untuk mewujudkan hal ini, guru PAI dituntut untuk

¹⁸ PERMENKES RI No 24/Menkes/2022, 'No Title 7א7א', 'הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים', 5.8.5.2017 (2022), 2003–5.

menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak filosofis yang masih bersifat umum dan harus diturunkan menjadi strategi dan metode yang lebih spesifik. Tidak ada satu pun pendekatan tunggal yang paling unggul; efektivitas pembelajaran PAI terletak pada kemampuan guru untuk memadukan berbagai pendekatan secara fleksibel, seperti memadukan Pendekatan Tekstual (untuk dasar normatif) dengan Kontekstual (untuk relevansi sosial), Saintifik (untuk nalar kritis), serta Humanistik/Emosional (untuk pembentukan karakter dan spiritualitas). Penerapan sinergis ini memastikan PAI tidak hanya bersifat teoritis, melainkan menjadi proses yang bermakna, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya memperkuat karakter dan *akhlakul karimah* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

24/Menkes/2022, PERMENKES RI No, 'No Title דאָרף', 'הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים', 5 (2022), 2003–5

Afifah Zahro', 'Kontribusi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2022), 208–21
<<https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6358>>

Agustian Vieri, Dimas S, Firza Ulul Azmi, and Gusmaneli, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa', *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2 (2025), 1–12
<<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>>

Fefdianti, Defi, 'Pendekatan Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2022), 131–45
<<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.405>>

Huwaida Huwaida, 'Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2024), 346–55
<<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>>

- Murhasneli, Murhasneli, 'Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5 (2020), 63 <<https://doi.org/10.29210/02626jjpgi0005>>
- Nurhaliza, Siti, 'Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 J', *Integrated Education Journal*, 1 (2024), 1–21
- Nurlaila Ramadhani, Nisa Adriani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI', *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2 (2025), 44–55 <<https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876>>
- Nursyamsu, Sukandar A, Faturrohman A., 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (2022), 436–42
- Pertiwi, Rizka, Sahrizal Fahlawi, and Muhammad Sobri, 'Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mahasantri*, 4 (2024) <<https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v4i2.422>>
- Rahmatullah, Azam Syukur, 'Pendidikan Kasih Sayang Azam Syukur Rahmatullah', *Literasi*, VI (2014), 29–52 <<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/403/318>>
- Romi Muliawarman, and Fadriati, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang', *Al-Mau'izhoh*, 7 (2025), 44–54 <<https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453>>
- Suriana, Suriana, Silahuddin Silahuddin, Habiburrahim Habiburrahim, and Mujiburrahman Mujiburrahman, 'Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14 (2024), 311 <<https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23412>>

